

PENGARUH PENGGUNAAN WAYANG SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN IPS TERHADAP MINAT BELAJAR PADA MATERI HINDU BUDHA

Ghora Hanung Himawan¹⁾, Sukma Perdana Prasetya²⁾

1, 2) Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan Pengaruh wayang sebagai media pembelajaran IPS terhadap minat belajar pada materi hindu budha. Teknik penelitian ini Metode penelitian deskriptif kuantitatif penelitian yang digunakan yaitu Pre-Eksperimental Design The One Shot Case Study. pulasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 7B SMP Negeri 42 SURABAYA Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah penilitian ini adalah siswa kelas VII G dan VII I SMPN 42 SURABAYA yang jumlah totalnya adalah 66 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: 1) observasi,, 2) angket dan 3) dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan statistik deskriptif Hasil penelitian pengaruh penggunaan wayang sebagai media pembelajaran IPS terhadap minat belajar peserta didik pada materi hindu budha adalah sangat baik hal ini dapat di buktikan hasil angket kelas VII G yang sebesar dengan skor rata-rata presentase 84,85 persen dan hasil angket VII I dengan skor rata-rata presentase 80,545 persen Penggunaan wayang sebagai media dapat meningkatkan minat siswa dapat membangkitkan minat dan antusiasme siswa, sehingga memotivasi mereka untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, menumbuhkan lingkungan belajar yang menyenangkan daripada membosankan, dan membantu siswa belajar lebih efisien. Selain itu, Materi hindu budha dikemas lebih menarik disampaikn dalam bentuk perunjukan wayang. Dengan tujuan untuk menumbuhkan minat belajar siswa
Kata kunci : media wayang , minat belajar , materi hindu budha.

Abstract

This study aims to examine the effect of using the influence of puppets as social studies learning media on interest in learning Hindu Buddhist material. This research technique uses a descriptive quantitative research method, namely the PreExperimental Design The One Shot Case Study. The population in this study were all 7B class students at SMPN 42 SURABAYA. The samples taken in this study were students in class VII G and VII I SMPN 42 SURABAYA, with a total of 66 students. Data collection methods in this study are: 1) observation, 2) questionnaire and 3) documentation. The data analysis technique used used descriptive statistics. The results of the research on the effect of using wayang as social studies learning media on students' learning interest in Buddhist Hindu material is very good. This can be proven by the results of the class VII G questionnaire which is as large as with an average percentage score of 84.85 percent and the results of the VII I questionnaire with an average percentage score of 80.545 percent. . In addition, Hindu-Buddhist material is packaged more attractively and presented in the form of wayang performances. With the aim to foster interest in student learning
Keywords: wayang media, interest in learning, Hindu-Buddhist material

How to Cite: Himawan ,G.P, dkk. (2023). Pengaruh Penggunaan Wayang Sebagai Media Pembelajaran IPS Terhadap Minat Belajar Pada Materi Hindu Budha. *Dialektika Pendidikan IPS*, Vol 3 (3): halaman 130 - 139

PENDAHULUAN

Melalui penelitian mampu memastikan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong perubahan pemanfaatan berbagai metode untuk menghasilkan prosedur belajar mengajar yang efisien. guru harus menggunakan teknologi untuk mendukung keberhasilan pembelajaran baik dalam pengaturan media modern maupun tradisional. Dalam upaya untuk mencapai tujuan pengajaran yang diantisipasi Membuat bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa merupakan keterampilan lain yang dapat dikuasai oleh guru. Menurut Ertmer & Ottenbreit-Leftwich (2010), guru dituntut untuk menggunakan teknologi untuk mendukung keberhasilan pembelajaran di kelas, baik dalam media kontemporer maupun tradisional.

Media pembelajaran adalah salah satu yang paling sarana yang efektif untuk menyampaikan informasi dari guru kepada siswa (Mahnun, 2012). Media dapat dikatakan sebagai alat yang dapat memberikan rangsangan Mempermudah proses pembelajaran. Ketika pendidik menggunakan media pembelajaran, maka media yang digunakannya juga harus dapat meningkatkan minat belajar siswa. Kegiatan pembelajaran bisa dilaksanakan dimana siswa bekerja dan mengalami apa yang ada di lingkungannya secara individu maupun kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa Keterbatasan pengalaman siswa dapat diatasi melalui penggunaan media pembelajaran. menentukan keragaman pengalaman masing-masing siswa. Perbedaan tersebut dapat diatasi dengan media pembelajaran. Objek tersebut dibawa kepada siswa jika tidak memungkinkan siswa dibawa langsung ke objek yang sedang dipelajari. Objek yang dimaksud bisa berupa model miniatur nyata atau gambar yang dapat ditampilkan dalam format audiovisual dan aural. Media pembelajaran dapat digunakan di tempat lain selain ruang kelas. (Ni Komang sri Anggreni, 2017) pengalaman pendidikan dapat ditegakkan dengan adanya media. Media pembelajaran memainkan peran penting dalam pengalaman pendidikan di sekolah. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu pengajar dalam menyampaikan data kepada siswa. Tujuannya adalah agar siswa dapat melihat lebih jauh tentang materi yang disampaikan. Media pembelajaran mampu membuat siswa lebih tertarik pada materi yang diajarkannya sehingga berperan penting dalam kemajuan pengalaman yang berkembang Rakhmawati dkk. (2013). Adanya minat terhadap pengalaman pendidikan akan mendorong disposisi yang bersemangat pada siswa. Hamalik dalam Azhar Arsyadl (2006) menyatakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran dalam mendidik dan latihan pembelajaran dapat menimbulkan minat, dorongan, menjiwai siswa pembelajaran, serta memberikan efek mental pada siswa.

Wayang merupakan salah satu seni pertunjukan rakyat yang masih memiliki banyak penggemar hingga saat ini. Hal ini dapat memicu minat siswa dan meningkatkan keinginan mereka untuk belajar di sekolah. Seorang dalang menggerakkan tokoh-tokoh wayang pilihan pada saat pementasan wayang sesuai dengan narasinya. Sindhen dan Niyaga memberikan pendampingan kepada dalang sepanjang pementasan. Media informasi, pendidikan, dan hiburan hanyalah sebagian kecil dari sekian banyak kegunaan wayang. (Gunarjo, 2011). Pada masa Hindu-Buddha, wayang dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran. Wayang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dalam hal ini. wayang sebagai sarana pembelajaran, (Oktavianti & Agusl, 2014) mengembangkan media gayanghetum (gambar wayang tumbuhan dan hewan). Tumbuhan dan hewan dimainkan dengan alur cerita khusus kebutuhan. Penciptaan media pembelajaran berbasis gambar dikenal dengan media gayanghetum.

Media ini menggabungkan media gayanghetum berupa hewan dan tumbuhan, permainan warna, dan teknik kolase. Rakhmawati dan rekan. 2013) memanfaatkan karakteristik wayang kulit sebagai metode pengajaran. Wayang kulit menampilkan pemeran karakter yang beragam dengan perbedaan moral dan fisik. Ciri-ciri fisik wayang kulit dapat digunakan untuk mengajarkan informasi tentang pewarisan. Berdasarkan pengamatan terhadap morfologi atau ciri fisik wayang digunakan sebagai media pembelajaran. Winarto (2014) mengembangkan wayang sains sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan konsep ilmiah dan pesan moral secara efektif dan menyenangkan. Pertunjukan wayang dibuat dengan menggunakan ilmu animasi wayang yang dapat

bergerak dan bercerita. Siswa, guru, penemu, deskripsi produk, dan kartun pendukung tambahan membuat boneka sains

Hasil observasi awal di SMPN 42 Surabaya dapat diketahui dalam prakteknya proses pembelajaran di kelas siswa yang ngobrol sendiri, bermain handphone, bahkan ada yang tidur padahal saat proses pembelajaran berlangsung, akhirnya siswa kurang dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini menjadikan siswa kurang bisa mengembangkan diri serta sukar untuk mengaplikasikan apa yang telah diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS di SMPN 42 Surabaya diperoleh data bahwa siswa kelas VII tidak mendominasi materi. Hal ini terlihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VII periode 2022 Beberapa tidak mencapai standar kelengkapan minimal. Menurut Rahma Yunita, ada beberapa macam kesulitan belajar IPS yang dihadapi siswa. misalnya: 1) Terdapat tiga jenis kesulitan sejarah yang dapat dideskripsikan dari segi kesulitan siswa di kelas sejarah: gangguan belajar, ketidakmampuan belajar, dan lambat belajar 2) Mendeskripsikan faktor dominan yang menyebabkan kesulitan belajar siswa, khususnya dalam Ditinjau dari jenis materi tes guru sejarah, yaitu kesulitan pada materi fakta, yang dapat dirinci menjadi empat kategori yaitu kesulitan pada materi konseptual, kesulitan pada prinsip materi (sebab akibat), dan kesulitan pada tahun (waktu). Pemanfaatan wayang sebagai media pembelajaran IPS merupakan inovasi yang menarik bagi siswa. Di samping itu melestarikan budaya dan budaya tradisional, khususnya budaya Jawa. Wayang memiliki beberapa kegunaan, salah satunya sebagai sarana pendidikan karena memberikan banyak ajaran kepada manusia. Wayang adalah alat pengajaran yang bermanfaat, tetapi bisa lebih sering digunakan di sekolah. Karena dapat digunakan untuk menyampaikan informasi, wayang juga merupakan sarana informasi. Minat belajar siswa dapat dirangsang dengan media yang menarik.

Kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu karena sikap disebut minat. Untuk memastikan bahwa proses pembelajaran mencapai tujuan yang diantisipasi, seorang guru harus dapat memperkenalkan konsep baru yang menarik minat siswa. Fokus pada pelajaran dengan minat dapat membantu siswa berkonsentrasi lebih baik karenanya, sulit untuk mengembangkan dan mempertahankan konsentrasi pada pelajaran jika tidak ada minat. Penggunaan wayang sebagai media pembelajaran mengacu pada kegiatan yang menggunakan cerita untuk menyampaikan informasi. dengan menceritakan kisah kerajaan Hindu-Buddha, khususnya di Indonesia. (Aritonang, 2008).

Diharapkan dengan adanya media wayang, peserta didik lebih tertarik memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Antoni mengatakan penggunaan media wayang bisa membantu peserta didik memaksimalkan daya fiksasi dan pertimbangan kenaikan pada jam pengorganisasian. Banyak cara yang dapat dilakukan pendidik untuk mengatasi permasalahan tersebut. Teknik yang digunakan harus sesuai dengan masalah yang akan ditangani, seperti yang telah dibahas dalam ulasan ini. Permasalahan yang muncul adalah ketidaktertarikan siswa dalam belajar. Peserta didik cenderung mengabaikan materi yang disampaikan oleh pendidik, Pemanfaatan wayang sebagai media pembelajaran diharapkan dalam latihan pembelajaran dimana wayang dimanfaatkan untuk menyampaikan materi berupa cerita.

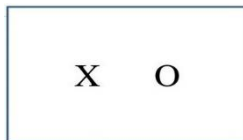
Diharapkan dengan adanya media wayang, siswa akan lebih fokus pada materi yang disampaikan oleh pendidik. Susiani (2015) mengatakan pemanfaatan media kardus manikin dapat membantu siswa dalam meningkatkan daya fokus dan meningkatkan perhatian saat pameran. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka ahli menggunakan wayang sebagai media pembelajaran ujian yang bersahabat untuk menarik perhatian siswa dalam menyampaikan materi. Wayang merupakan jawaban yang signifikan atas persoalan pembelajaran ujian sosial manusia. Dengan Pemanfaatan media wayang Dipercaya bahwa siswa akan lebih bersemangat dalam mengajar dan mempelajari latihan

Kemampuan siswa memperhatikan cerita merupakan tugas wayang sebagai media pembelajaran yang mendidik kemampuan (psikomotorik). Setiap siswa memiliki kemampuannya dalam memperhatikan cerita yang diceritakan oleh guru. Selain itu, wayang juga dapat menjadi wahana pembelajaran untuk mendidik mentalitas (emosi) yang ditunjukkan oleh siswa, misalnya

kegairahan siswa dalam memusatkan perhatian pada narasi-narasi yang disampaikan oleh pendidik. Eksplorasi ini merupakan kemajuan pembelajaran lainnya bagi pendidik, siswa, sekolah, dan analisis. Instruktur akan mengembangkan pengetahuannya menjadi pengalaman pendidikan yang dapat menonjol bagi siswa. Siswa menjadi lebih tertarik dan tidak bosan dengan pengalaman yang terus bertambah sehingga perhatian siswa terpusat pada topik maka hasil belajar siswa dapat meningkat. Sekolah termasuk penerima karena dengan adanya ujian ini akan semakin membuka wawasan dan pintu berharga bagi sekolah untuk membina dirinya. Kemudian para ilmuwan juga penerima, karena eksplorasi ini merupakan pengembangan pembelajaran yang dapat dimanfaatkan sambil menunjukkan materi yang tepat, selain itu ujian ini merupakan pengalaman lain bagi para ahli. Berdasarkan alasan-alasan tersebut maka penelitian ini akan dilakukan dengan judul Pengaruh penggunaan wayang sebagai media pembelajaran IPS terhadap minat belajar pada materi Hindu Budha

METODE PENELITIAN

Teknik penelitian ini Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah pra eksperimen yaitu jenis pra eksperimen Design a One Shot Case Study. Dalam desain penelitian ini setelah diberikan perlakuan (treatment) tertentu, maka pengamatan dilakukan. Desain studi kasus uji satu kali adalah jenis desain percobaan awal. Pada tipe ini tidak ada kelompok kontrol dan hanya satu kelompok mengukur dan mengamati gejala yang muncul setelah diberikan perlakuan (post test).



X: Perlakuan media wayang

O: Observasi

Partisipan penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 42 Surabaya tahun pelajaran 2022/23 atau sebanyak 361 orang. Itulah yang n tes diambil dari partisipan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah eksplorasi ini adalah siswa kelas VII G dan VII I SMPN 42 Surabaya yang nomor lengkapnya adalah 66 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Angket dan Documenter dan uji validasi ahli. Karena pada penelitian ini materi yang digunakan adalah materi tematik maka ahli materi yang dipilih merupakan guru yang akan memberikan penilaian. Sedangkan untuk ahli media akan dipilih dosen yang ahli dibidang media analisis data merupakan suatu siklus yang dikoordinasikan untuk menjawab perincian masalah pemeriksaan. Informasi melalui analisis ini adalah sebagai berikut

Rata-rata kelas

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan : M = Rata-rata kelas $\sum x$ = Jumlah nilai total yang diperoleh dari hasil penjumlahan nilai tiap siswa N = Jumlah seluruh siswa Menurut Djamarah (2005):

$$P/n = F \times 100\%$$

F: Presentase

P: Nilai jawaban

N: Jumlah pertanyaan

Setelah itu akan dinyatakan dengan

kriteria yaitu

kriteria :

80% - 100%= Sangat Baik (A)

66% - 79% = Baik (B)

56% - 65% = Cukup (C)

40% - 55% = Kurang (D)

0% - 39% = Sangat kurang (E)

Menurut Arikunto

HASIL DAN PEMBAHASAN

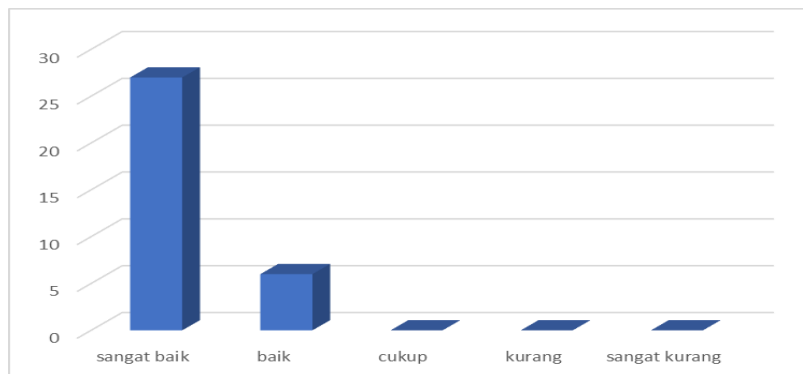
Di bulan Mei pada tanggal 8-12 Mei penelitian dilakukan di SMPN 42 Surabaya Pengaruh penggunaan wayang sebagai media pembelajaran IPS terhadap minat belajar pada materi hindu budha menjadi bahan kajian. Eksplorasi ini mengingat penelitian Pre eksperimen one shot case study yang ada dua kelas yang diberi perlakuan yang sama,

1. Hasil pengukuran minat kelas VII G

Tabel 1 Hasil Perhitungan Nilai Angket minat VII G

| Statistik | Kelompok VII G Angket |
|----------------|-----------------------|
| Nilai Maksimum | 100 |
| Nilai Minimum | 64 |
| Mean | 84,85 |

Diperoleh nilai maksimum dari hasil pengukuran minat belajar siswa kelas VII G sebesar 100 dan nilai minimumnya sebesar 64. Dengan nilai mean atau rata-rata yang didapatkan sebesar 84,85.



Gambar .1 Grafik Tingkat Minat VII G

Tabel dan grafik di atas menunjukkan minat terhadap media wayang siswa VII G tergolong sangat baik dengan skor rata-rata presentase 84,85%. Urusan Hal ini terlihat dari minat para peserta didik yang menyatakan bahwa minat b terhadap media wayang mereka sangat lah baik .akan tetapi ada beberapa yang menjawab ragu ragu dan dan tidak setuju. Di presentase setiap siswa pun minat nya

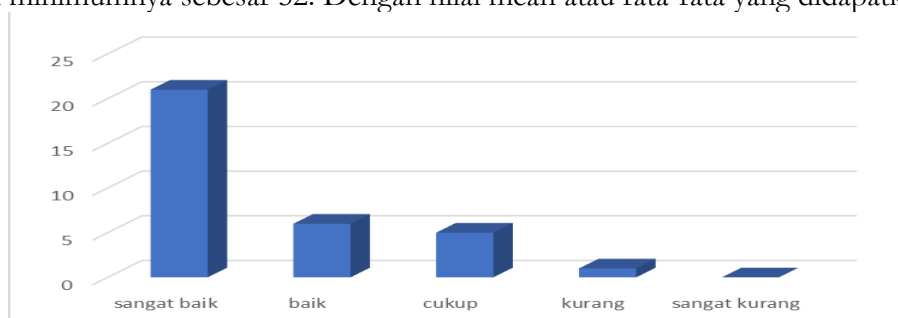
ketegori sangat baik dan baik Berdasarkan yang mendapatkan skor angket sangat baik 80%-100 % adalah 27 siswa yang mendapatkan skor angket baik 66%-80% adalah 6 siswa.

2. Hasil pengukuran minat kelas VII I

Tabel 2 Hasil Perhitungan Nilai Angket minat VII I

| Statistik | Kelompok VII I Angket |
|----------------|-----------------------|
| Nilai Maksimum | 100 |
| Nilai Minimum | 52 |
| Mean | 80,55 |

Diperoleh nilai maksimum dari hasil pengukuran minat belajar siswa kelas VII I sebesar 100 dan nilai minimumnya sebesar 52. Dengan nilai mean atau rata-rata yang didapatkan sebesar 80,55.



Gambar .2 Grafik Tingkat Minat VII I

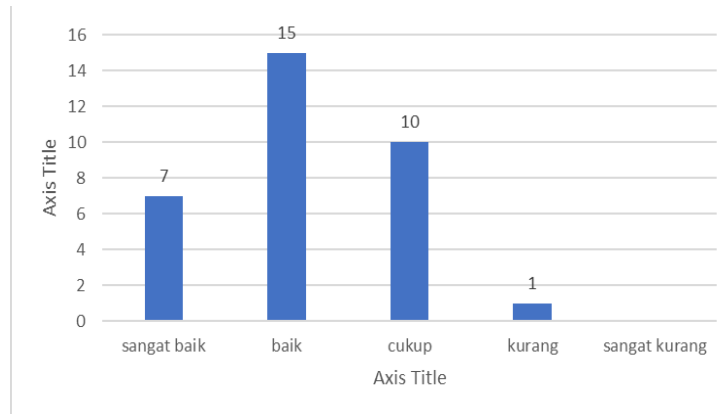
Tabel di atas menunjukkan minat terhadap media wayang siswa VII I tergolong sangat baik dengan skor rata-rata presentase 80,55%. Urusan Hal ini terlihat dari minat para peserta didik yang menyatakan bahwa minat belajar terhadap media wayang mereka sangatlah baik, akan tetapi ada beberapa yang menjawab ragu ragu dan tidak setuju. Di presentase setiap siswa pun minat nya ketegori sangat baik dan baik Table distribusi frekuensi Perhatikan baik-baik tabel klasifikasi hasil belajar yang dipaparkan oleh Suharsimi Arikunto untuk mengidentifikasi berbagai kategori hasil belajar yang diperoleh. Berdasarkan grafik yang mendapatkan skor angket sangat baik 80% - 100% adalah 27 siswa yang mendapatkan skor angket baik 66% - 80% adalah 6 siswa berikiut adalah garfiknya cukup 56% - 65% 5 siswa , akantetapi t erdapat 1 siswa yang mendapat kan kategori kurang 40% - 55%.

3. Data Observasi Siswa Kelas VII G

Tabel 3 Hasil Perhitungan Observasi VII G

| Statistik | Kelompok VII G Observasi |
|----------------|--------------------------|
| Nilai Maksimum | 100 |
| Nilai Minimum | 37,5 |
| Mean | 72.1 |

Diperoleh nilai maksimum dari hasil observasi siswa kelas VII G sebesar 100 dan nilai minimumnya sebesar 37,5. Dengan nilai mean atau rata-rata yang didapatkan sebesar 72,15.



Gambar .3 Grafik Observasi VII G

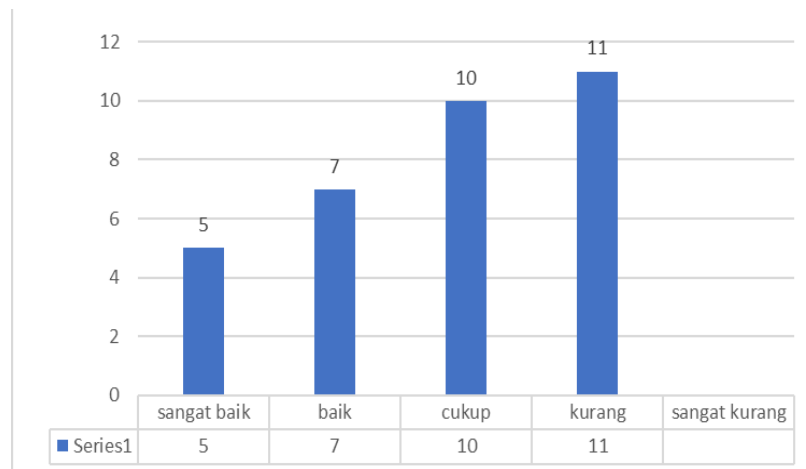
Tabel dan grafik atas menunjukkan minat terhadap media wayang siswa VII G tergolong sangat baik dengan skor rata-rata presentase 72.15%. Urusan Hal ini terlihat dari minat para peserta didik yang menyatakan bahwa minat terhadap media wayang. Berdasarkan grafik yang mendapatkan skor angket sangat baik 80% -100% adalah 7 siswa yang mendapatkan skor angket baik 66% -80% adalah 15 siswa berikut adalah garfik nya cukup 56%- 65% 10 siswa, akantetapi terdapat 1 siswa yang mendapatkan kategori kurang 40% - 55%. Berdasarkan tabel transformasi nilai persepsi di atas, banyak tindakan siswa minatsiswa dalam dengan menggunakan media wayang pembelajaran berada pada klasifikasi baik.

4. Data Observasi Siswa Kelas VII I

Tabel 4 Hasil Perhitungan Observasi VII I

| Statistik | Kelompok VII I observasi |
|----------------|--------------------------|
| Nilai Maksimum | 90,63 |
| Nilai Minimum | 40,63 |
| Mean | 62,784 |

Diperoleh nilai maksimum dari hasil observasi siswa kelas VII I sebesar 90,63 dan nialai minimumnya sebesar 40,63. Dengan nilai mean atau rata-rata yang didapatkan sebesar 62,784.



Gambar .4 Grafik Observasi VII I

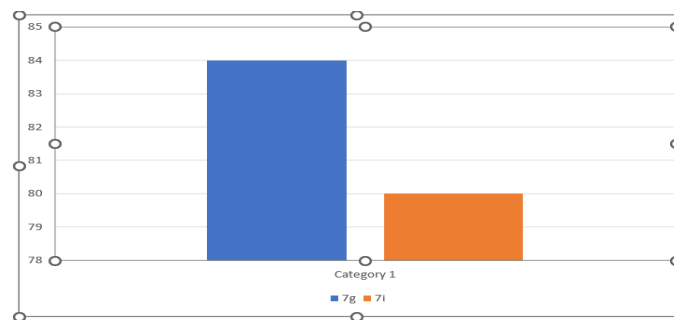
Berdasarkan paparan data hasil pengamatan siswa aktivitas siswa pada kelompok VII I tersebut yaitu sebesar 62.784%. Berdasarkan Berdasarkan tabel transformasi nilai persepsi di atas, banyak tindakan siswa minat siswa dalam dengan menggunakan media wayang pembelajaran berada pada klasifikasi cukup Urusan Hal ini terlihat dari minat para peserta didik yang menyatakan bahwa minat terhadap media wayang. Berdasarkan grafik yang mendapatkan skor angket sangat baik 80% - 100% adalah 5 siswa yang mendapatkan skor angket baik 66% -80% adalah 7 siswa berikut adalah garfiknya cukup 56% - 65% 10 siswa, akantetapi terdapat 11 siswa yang mendapat kan kategori kurang 40% - 55%. Berdasarkan tabel transformasi nilai persepsi di atas, banyak tindakan siswa minat siswa dalam dengan menggunakan media wayang pembelajaran berada pada klasifikasi cukup

Analisis Data Tabel berikut menggambarkan perbedaan rata-rata presentase angket antara kelas VII G dan kelas VII I , sebagaimana ditentukan oleh ata penelitian.

Tabel 5 : Perbedaan Rata-Rata Presentase Angket Antara Kelas VII G Dan Kelas VII I

| Rata-Rata VII G | Rata-Rata VII I |
|-----------------|-----------------|
| 84% | 80% |

Hal ini terbukti bahwa minat terhadap tmedia wayang persentase kelas VII G dan VII I Selanjutnya ditampilkan secara grafik sebagai berikut:



Gambar 5: Perbedaan Rata-Rata Presentase Angket Antara Kelas VII G Dan Kelas VII I

Pembahasan Hasi angket dan Data Observasi Kelas VII G Kegiatan belajar mengajar kelas VII G dilaksanakan 2 kali pertemuan Temuan penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor presentase angket kelas VII G tinggi, dengan hanya 3 siswa yang kategori cukup . Hasil observasi juga rata rata presentasinya observasi dalam kelas VII G dikenang karena klasifikasi yang baik mengumpulkan data dari pengamatan. Pedoman observasi yang telah disusun telah dilengkapi sebelum observasi dilakukan. Observasi ini dilakukan untuk melihat seberapa besar minat siswa dalam belajar melalui penggunaan media wayang. Kapasitas siswa melalui media wayang menunjukkan kesiapannya dalam belajar. Namun, jika guru tidak memperingatkan mereka, beberapa siswa akan tetap makan karena tidak menyiapkan alat tulis. Pada saat guru mendalang Siswa tidak terlihat bosan ketika memperhatikan guru. Saat media wayang dilepas, tampak siswa memperhatikan guru dan mencatat penjelasannya.

Siswa tidak mengantuk saat mendengarkan cerita. Meskipun demikian masih ada beberapa siswa yang sesekali meninggalkan tempat duduknya di tempat duduknya. Siswa sudah mulai menjawab pertanyaan dengan sukses diperkenalkan oleh Instruktur. Bagikan pertanyaan pemecahan masalah setelah siswa menyelesaikan prosedur berdiri dengan mendengarkan materi instruktur dan bertanya kepada instruktur apakah mereka memiliki pertanyaan. Siswa sekarang mulai berbicara

dengan pasangannya sambil menjawab pertanyaan. Hal ini berkaitan Hamalik dalam Azhar Arsyad (2006) menyatakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran dalam mendidik dan latihan pembelajaran dapat menimbulkan minat

Hasi angket dan Data Observasi Kelas VII I Kegiatan belajar mengajar kelas VII I dilaksanakan 2 kali pertemuan Temuan penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor presentase angket kelas VII I menunjukan kategori baik akan tetapi 4 siswa kateogori cukup dan 1 kategori kurang dan Hasil observasi juga rata rata presentasenya observasi dalam kelas VII I dikenang karena klasifikasi yang cukup. Persepsi penonton terhadap siswa kelas VII I selama pengalaman pendidikan menciptakan informasi observasional. Pedoman observasi yang telah disusun telah dilengkapi sebelum observasi dilakukan. Mengingat lingkungan penelitian kurang kondusif akibat penggunaan media wayang, maka observasi ini dilakukan untuk menilai minat belajar siswa. Kesiapan siswa dalam memperoleh pembelajaran harus terlihat dari kemampuannya memperhatikan cerita melalui media wayang. Jika guru belum memperingatkan, mayoritas siswa belum menyiapkan bahan tulis dan masih berbicara sendiri. Siswa sudah terlihat tidak terlibat ketika mereka kurang memperhatikan ketika guru mengajar. Beberapa siswa tampak mencatat penjelasan dan fokus pada guru ketika media manikin disampaikan. Pembelajaran IPS dengan VII I ini mengalami kendala dikarenakan, siswa sudah merasa letih atau capek yang sebelum jam pembelajaran IPS mereka melaksanakan kegiatan pembelajaran PJOK sehingga, membuat mereka sudah merasa bosan, letih, dan asyik sendiri hal inilah yang mengakibatkan peneliti mengalami kesulitan dalam mengatur kondisi kelas ataupun memberikan atensi/perhatian selama pembelajaran IPS berbantu media wayang di Kelas VII I.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis data penelitian pengaruh penggunaan wayang sebagai media pembelajaran IPS terhadap minat belajar peserta didik pada materi hindu budha adalah sangat baik hal ini dapat di buktikan hasil angket kelas VII G yang dan hasil angket VII I Penggunaan wayang sebagai media dapat meningkatkan minat siswa dapat membangkitkan minat dan antusiasme siswa, sehingga memotivasi mereka untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, menumbuhkan lingkungan belajar yang menyenangkan daripada membosankan, dan membantu siswa belajar lebih efisien. Selain itu, Materi hindu budha dikemas lebih menarik disampaikan dalam bentuk perunjukan wayang. Dengan tujuan untuk menumbuhkan minat belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf, "Metode Penelitian Kuantitatif", (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015). Almasdi Syahza., (2021) Metodologi Penelitian, Edisi Revisi. Unri Press, Pekanbaru.
- Achru P, Andi. 2019. Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. Jurnal Idaarah, Vol. III, No. 2.
- Aprilia Putri Astuti , 4401412015 (2016) Pengaruh Penggunaan Wayang Sebagai Media Pembelajaran Sistem Gerak Terhadap Minat Dan Hasil Belajar. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang.
- Awalin, Fatkur. (2019). Sejarah Perkembangan dan Perubahan Fungsi Wayang dalam Masyarakat.. Kebudayaan. 13. 77. 10.24832/jk.v13i1.234.
- Asep Kurniawan (penulis); Nita Nur M. (editor). (2018). Metodologi penelitian pendidikan / Dr. Asep Kurniawan M.Ag. ; editor, Nita Nur M.. Bandung :: Remaja Rosdakarya,.
- Chrisyarani, Denna. (2018). Pengembangan Media Boneka Tangan dengan Metode Bercerita untuk Siswa Kelas V SDN Sudimoro 2 Kabupaten Malang. Jurnal Bidang Pendidikan Dasar. 2. 57. 10.21067/jbpd.v2i1.2199.

- Eka Sumariyanti, (2017), Penggunaan Media Wayang Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* Vol 7, No 3 (2018)
- Febrian Dwi Kartika Sarifebrian Dwi Kartika Sari, 1725143099 (2018) Pengaruh Media Visual (Wayang-Wayangan) Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Peserta Didik Kelas Iv Min Sumberjati Kademangan Blitar.
- Gunawan Adnan, 2016126801 and Rukminingsih, - and Mohammad Adnan Latief, - (2020) Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. I ed. Erhaka Utama, Yogyakarta. ISBN 978-602-5715-34- 1
- Hermawan, Sigit and Amirullah, Amirullah (2016) Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif. Media Nusa Creative, Malang. ISBN 9786026931382 INDRIYANTO, Anang Ari; SUMARNO, Sumarno; SWASTIKA, Kayan. The Function of
- Wayang Kulit in the Spreading of Islamic Religiy in Demak at 16th Century. *Jurnal Historica*, [S.l.], v. 2, n. 1, p. 81-91, july 2018. ISSN 2964-9269. Available at: <<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JHIS/article/view/7909>>. Date accessed: 14 feb. 2023.
- Kumalasari, S. a. (2019). Proceedings of the International Conference Primary Education Research Pivotal Literature and Research UNNES 2018 (IC People Unnes 2018). *Wayang Kulit As A Medium Learning Character*, 1-6.
- Kröger, T., & Nupponen, A.-M. (2019). Puppet as a Pedagogical Tool: A Literature Review. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 11(4), 393–401. Retrieved from <https://www.iejee.com/index.php/IEJEE/article/view/688>
- M. Nur Hakim, Zuriyati, & Saifur Rohman. (2019). Hand Puppet: A Teaching – Learning Storytelling Media. *Getsempena English Education Journal* , 6(2), 182-190. <https://doi.org/10.46244/geej.v6i2.875>
- Moch., Bahak Udin By Arifin and Nurdyansyah, Nurdyansyah (2018) Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan. UMSIDA PRESS, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. ISBN 9786025914195
- Muhammad Hasan, Milawati, Darodjat, Tuti Khairani Harahap, Tasdin Tahrim, A. M. A. (2021). *Media Pembelajaran* (F. Sukmawati (ed.)). CV Tahta Media Group.
- Nurgiyantoro, Burhan. "Wayang Dan Pengembangan Karakter Bangsa." *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 1, 4 Oct. 2011, doi:10.21831/jpk.v1i1.1314.
- Salamah, (. P. (2017). *Metodik Didaktik* Vol 12, No 2 (2017) . *Penggunaan Media Wayang Pada Pembelajaran Ips Materi Tokoh Tokoh Kemerdekaan Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*
- Suci, Kurniawati. 2016. Pengaruh Penggunaan Media Wayang Kartun Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Anak Pada Peserta didik Kelas III MI Jam'iyatul Khair Ciputat Timur. Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah: skripsi tidak diterbitkan.
- Drs. Syahrums. M.Pd. dan Drs. Salim, M.Pd. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Citapustaka Media
- Tobamba, E. K., Siswono, E., & Khaerudin, K. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ips Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke- SD-an*, 3(2), 372–380. <https://doi.org/10.30738/tc.v3i2.5210>
- Wulandari, Ratna. 2015. Pengaruh Penggunaan Media Wayang Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Peserta didik Kelas Ii B Sd Negeri Kasongan Bantul Yogyakarta. (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta)